



## PEMBELAJARAN TARI *BUCHAECHUM* MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF DI KELAS X SMK MADYATAMA PALEMBANG

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
Melsa Novianti ✉ (1), Nurdin(2), Irfan Kurniawan(3)  
Cp: [noviantimelsa@gmail.com](mailto:noviantimelsa@gmail.com)<sup>1</sup>

First Received: (20 Juli 2022)

Final Proof Received: (10 Oktober 2022)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya Tari *Buchaechum* di kelas X SMK Madyatama Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu dengan menyajikan data serta menggunakan sebuah kalimat berupa teks. Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya, sedangkan informannya ialah siswa. Metode penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang dimulai dengan aturan berfikir serta menyusun asumsi dasar yang akan dituangkan dalam penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan muncul kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurang nya minat belajar siswa serta kurang memadai nya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian muncul upaya yang dilakukan oleh seorang guru di SMK Madyatama Palembang untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru mengubah metode pembelajaran, metode yang guru gunakan adalah metode yang bervariasi yakni metode Demonstrasi dan metode Tutor Sebaya serta penggunaan media alat bantu Audio Visual.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Tari Buchaechum, Model Kooperatif.*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in improving student learning outcomes in cultural arts subjects, especially Buchaechum Dance in class X SMK Madyatama Palembang. This type of research uses descriptive qualitative research methods, namely by presenting data and using a sentence in the form of text. The object of this research is the teacher of arts and culture, while the informants are students. Qualitative research method is a research process that begins with the rules of thinking and formulating basic assumptions that will be included in the research. The results of the study showed that the obstacles faced by teachers were the lack of interest in student learning and inadequate facilities and infrastructure to support success in learning activities. Then came the efforts made by a teacher at SMK Madyatama Palembang to improve student learning outcomes, namely the teacher changing the learning method, the method that the teacher uses is a varied method, namely the Demonstration method and the Peer Tutor method as well as the use of Audio Visual aids media.

**Keywords:** *Learning, Buchaechum Dance, Cooperative Model.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran pengetahuan serta keterampilan atau kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi selanjutnya dengan melalui pelatihan, pengajaran atau juga penelitian. Dalam pendidikan bisa sangat memungkinkan secara otodidak atau dengan kata lain belajar sendiri tanpa harus dibawah bimbingan orang lain. Sebagaimana didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (transfer of knowledge) melainkan harus menjadi manager belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, Model-Model Pembelajaran, 2012, p. 19)

Proses belajar mengajar diperlukan metode yang sangat berperan sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar dapat terarah dan menjadi efisien sehingga peserta didik dapat mengalami peningkatan dari hasil belajar (Nurdin, 2021, p. 335). Proses pembelajaran merupakan suatu sitem pencapaian standar proses untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Menjadi seorang guru adalah sebuah tanggung jawab yang besar, karena menjadi seorang guru itu bukan sekedar untuk diri sendiri atau hanya sekedar untuk memenuhi profesi, sertifikasi apalagi untuk sebuah gaji, guru itu untuk murid yang menjadi panutan dan seorang motivator bagi setiap murid-muridnya. Guru tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi yang ada dalam buku saja melainkan dapat memberikan serta menumbuhkan rasa percaya diri kepada muridnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya yakni SMP/MTS yang lebih mengarahkan pada keahlian tertentu. SMK Madyatama Palembang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Palembang.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yaitu Ibu Annisa Putri Nadiani, S.Pd. Berdasarkan informasi dari beliau diketahui bahwa SMK Madyatama Palembang merupakan sekolah pendidikan formal yang lebih fokus mengarah kejuruan yakni Teknik Komputer dan Jaringan dan Perhotelan, sehingga kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari. Maka dari itu guru memasukan pembelajaran tari yang cukup populer dikalangan remaja saat ini yakni tarian tradisional dari Korea Selatan *Buchaechum* dalam salah satu mata pelajaran seni budaya di kelas X SMK Madyatama Palembang untuk mendorong serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Selain itu juga materi pada pembelajaran ini telah digunakan dalam kurun waktu dari tahun ke tahun dan telah mengalami keberhasilan pada saat proses pembelajaran, maka dari itu penulis ingin tahu apa sajakah upaya yang telah digunakan ibu Annisa Putri Nadiani, S.Pd sehingga munculnya ketertarikan tersendiri bagi siswa untuk minat dan rasa ingin tahu yang tinggi pada pembelajaran Seni Budaya dikelas.

Adapun materi pembelajaran seni budaya khususnya seni tari mancanegara yaitu pada Kompetensi Dasar 3.7 Menerapkan Apresiasi Seni Budaya Mancanegara yang memfokuskan pada seni tari mancanegara yang berasal dari Korea Selatan yaitu tari *Buchaechum*. Selanjutnya Ibu Annisa Putri Nadiani, S.Pd, menjelaskan bahwa pada pembelajaran seni budaya tari mancanegara sebelumnya bisa dikatakan kurang optimal dikarenakan adanya Covid-19 maka dari itu seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online (Daring) yakni menggunakan bantuan aplikasi Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan lain sebagainya. (Wawancara dengan ibu Annisa Putri Nadiani, 28 Januari 2022, di sekolah).

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam pembelajaran Seni Budaya yang pada tahun ini mengambil fokus tarian mancanegara yakni tarian yang berasal dari Korea

Selatan dengan menggunakan strategi Kooperatif dan menjadikan metode Demonstrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berjalan. Dan dengan menggunakan alat bantu media audio visual seperti layar proyektor, LCD, infocus dan lain sebagainya sebagai upaya guru untuk lebih menjadikan daya tarik tiap siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya. Kemudian guru juga memotivasi siswa pada setiap kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran materi seni budaya ini.

Berdasarkan fenomena pembelajaran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada proses pembelajaran Seni Budaya dengan materi ajar seni tari mancanegara yang memfokuskan pada tarian dari Korea Selatan yaitu Tari *Buchaechum*. Untuk itu penulis dalam hal ini menentukan judul penelitian “Pembelajaran Tari *Buchaechum* Menggunakan Model Kooperatif di kelas X SMK Madyatama Palembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Tari *Buchaechum* Menggunakan Model Kooperatif Di Kelas X SMK Madyatama Palembang.

## **METODE**

Objek pada penelitian ini adalah Tari *Buchaechum*, dan subjek penelitiannya adalah siswa dan guru seni budaya SMK Madyatama Palembang. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Didalam metode kualitatif ini peneliti dituntut memiliki ketajaman dan kecermatan mengamati dan mencatat suatu keadaan atau proses.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan 1). Observasi, Dalam observasi ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan melakukan pengamatan guna untuk memperoleh data dari aktivitas pembelajaran disekolah. 2). Wawancara, Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran Seni Budaya di SMK Madyatama Palembang. 3). Dokumentasi, Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti meminta data tentang Silabus, RPP, dan data lainnya yang berhubungan dengan pelajaran Seni Budaya khususnya kelas X di SMK Madyatama Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pembelajaran Seni Budaya di SMK Madyatama Palembang mengalami 4 tahapan yang pertama adalah strategi pembelajaran dimana guru mempersiapkan RPP, Silabus, Bahan Ajar, Buku Paket, Media Ajar dan lain-lain. Kemudian yang kedua guru menggunakan metode demonstrasi untuk menjabarkan materi pembelajaran, selanjutnya guru menggunakan alat bantu media audio visual agar dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas terkesan menarik tidak monoton serta menunjang rasa semangat ingin belajar setiap individu siswa. Yang ketiga guru menggunakan model kooperatif dimana kooperatif sendiri adalah sebuah kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dimana siswa yang lebih paham diharapkan bisa memberitahu anggota kelompok lainnya guna menunjang keberhasilan pencapaian siswa pada setiap pembelajaran, dan yang terakhir adalah hasil akhir atau evaluasi dimana evaluasi yang dilakukan guru adalah menilai hasil capaian setiap siswa untuk mengetahui sebuah pemahaman dan penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan pertama pada tanggal 22 April 2022, guru melakukan persiapan mengajar yakni dimulai dari kegiatan awal yaitu guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do`a dan mengajak seluruh siswa untuk berdo`a bersama, kemudian guru menanyakan keadaan siswa dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru memberikan tujuan dan manfaat mempelajari materi bab 7 tentang Mengapresiasi Seni Budaya Mancanegara. Masuk ke kegiatan inti guru memulai dengan memaparkan materi tentang Seni Budaya Mancanegara jenis-jenis tarian mancanegara dan guru mengambil fokus tentang tarian yang ada pada korea selatan yaitu tari kipas korea *Buchaechum*. Kemudian guru memaparkan keunikan dan ragam gerak yang ada pada tarian *Buchaechum*. Kegiatan akhir guru mengulas kembali materi yang telah dipaparkan, jika dirasa siswa telah paham dan mengerti kemudian guru menutup materi pembelajaran pada hari itu dengan menunjuk ketua kelas untuk berdo`a bersama sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2022 seperti biasa guru melakukan kegiatan awal dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama sebelum memulainya pembelajaran, lalu mengulas kembali materi sebelumnya guna untuk meningkatkan daya ingat siswa serta menambah motivasi dan memaparkan manfaat yang diperoleh jika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius. Kemudian masuk kegiatan inti guru menyuruh beberapa siswa untuk mengambil media alat bantu komputer, layar proyektor dan infocus, kemudian guru menampilkan sebuah video dimana video itu adalah video tari *Buchaechum* yang berasal dari korea selatan dan pada saat penayangan video dimulai guru juga kembali memaparkan ragam gerak tarian tersebut. Di akhir kegiatan guru membuat kelompok, dimana dalam setiap satu kelompok berisikan 8-9 orang untuk melakukan persentasi untuk tugas minggu selanjutnya. Dimana dalam 1 kelas itu terdiri dari 25 siswa jadi terbagi lah menjadi 3 kelompok, kemudian guru membagikan clue yang berbeda setiap kelompok, kelompok yang pertama tentang sejarah dan keunikan tari buchaechum, kelompok kedua tentang ragam gerak dan motif gerak dari tarian buchaechum, kelompok yang ketiga tentang tata rias dan tata busana tarian buchaechum, kemudian guru memaparkan kembali materi tentang Tari Mancanegara agar siswa lebih paham untuk melaksanakan tugas yang sebelumnya telah di bagi oleh guru seni budaya ibu Annisa, masuk kegiatan penutup seperti biasa ibu Annisa selalu memberikan motivasi agar lebih bersemangat belajar dan tidak lupa akan segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dan kelas di akhiri dengan salam.

Pertemuan ketiga pada tanggal 13 Mei 2022, seperti biasa guru memulai dengan menanyakan kabar dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama, kemudian guru mengajak kembali siswa untuk mengingat materi sebelumnya dan guru kembali mengingatkan bahwa hari ini siswa melakukan persentasi tentang materi sebelumnya yaitu tentang tari mancanegara tari *Buchaechum*. Pada saat masuk kegiatan inti satu persatu kelompok maju dan tampil kedepan dan tak lupa dengan adanya bantuan media audio visual, media tempel, makalah, dan alat peraga yang diperlukan setiap kelompok memaparkan persentasinya secara unik dan menarik sehingga menjadikan pada siswa (audiens) tertarik untuk melihat kegiatan pemaparan dari materi yang kelompok lain tampilkan, kemudian untuk meningkatkan kembali rasa semangat ingin belajar siswa guru memberikan nilai tambah bagi setiap individu yang bertanya, dan tak lupa sesekali guru juga memberikan sebuah reward atau buah tangan kepada kelompok yang dianggap terbaik dan bisa mengajak siswa lain untuk aktif bertanya. Pada saat pelaksanaan persentasi siswa berjalan dengan baik, walaupun ada satu kelompok yang anggota nya tidak lengkap tetapi itu tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk memaparkan hasil yang didapat dari pembelajaran yang kemarin. Kemudian pada saat kegiatan penutup peneliti melihat bahwasannya guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ke empat pada tanggal 20 Mei 2022 adalah hasil, dari hasil observasi peneliti secara turun langsung ke sekolah peneliti melihat adanya keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang guru Seni Budaya yaitu Ibu Annisa Putri Nadiani di SMK Madyatama Palembang, dimana peneliti melihat bahwasannya guru memasukan tarian yang berasal dari korea selatan guna meningkatkan hasil belajar siswa bisa dikatakan berhasil karena dilihat dari cara penyampaian dan cara siswa mengikuti pembelajaran didalam kelas dan strategi yang digunakan oleh guru adalah pemilihan yang sangat tepat karena pada zaman sekarang banyak siswa yang hanya sekedar tahu bahwa korea memiliki boy band, girl band yang ganteng dan cantiknya saja, akan tetapi terdapat sejarah dan tarian tradisional nya juga. Dan terlihat pada hasil penilaian yang telah dicapai siswa meningkat juga dibandingkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada semester kemarin. Kemudian disertakan dengan penggunaan alat media audio visual dan pemilihan metode yang tepat, guru mencapai keberhasilan pada saat belangsungan kegiatan belajar mengajar.

Dari pengamatan dan proses pembelajaran terlihat bahwa guru memilih metode pembelajaran Demonstrasi dalam hal menyampaikan materi kepada siswa dan itu dianggap pemilihan metode yang tepat agar siswa dengan mudah menerima materi dan berhasil dalam belajar, dalam hal ini guru mendemonstrasikan materi dengan cara yang menarik yakni sesekali

guru mengajak siswa bergurau dan tak lupa memberikan apresiasi atau Reward bagi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga di dalam materi seni budaya dengan KD yang telah disebutkan guru juga menggunakan media audio visual berupa layar proyektor dan infocus guna untuk lebih menarik lagi pada saat menayangkan atau menjabarkan sebuah objek yang telah menjadi materi yang tertera sebelumnya. Sehingga menjadi suatu tolak ukur yang menarik bagi siswa yang mengikuti pembelajaran seni budaya pada berlangsungnya pembelajaran. Sehingga dari itulah juga minat belajar siswa meningkat karena guru menciptakan metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan maka dari itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik

Pemanfaatan media pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara bersama guru SMK Madyatama Palembang pemanfaatan media pembelajaran yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan agar siswa merasa lebih mudah dan senang menerima materi yang disampaikan. Guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk upaya peningkatan minat belajar. Dalam hal ini peneliti melihat guru menampilkan sebuah video tarian yang menjadi fokus pada materi bab ini juga yakni tari *Buchaechum* yang berasal dari korea selatan dengan cara menampilkan nya menggunakan media layar proyektor, infocus serta laptop dan media lainnya guna menarik perhatian setiap siswa dan guru juga sesekali mengajukan pertanyaan pada saat penayangan video dimulai, maka dari itulah siswa juga secara tidak langsung diharuskan fokus, kemudian guru juga tak lupa memberikan tujuan dan pentingnya materi tersebut didalam kehidupan sehari-hari. Berikut gambar pada saat penyampaian materi dengan cara menayangkan video menggunakan media audio visual:



Gambar 1. Pelaksanaan Belajar Mengajar Menggunakan Media Audio Visual (Dokumentasi, Melsa Novianti 2022)

Selanjutnya guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkala, dari hasil pengamatan peneliti, guru mengevaluasi pembelajaran sebagai pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran kurang efektif guru melakukan modifikasi serta pembaharuan metode dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru lebih berperan aktif, dan sepenuhnya pengawasan pada pelaksanaan evaluasi guru memegang kendali sendiri pada saat disekolah. Pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat guru sedang melakukan evaluasi secara berkala sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar seorang guru pada pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti beberapa kurun waktu terlihat strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya adalah dengan menggunakan strategi kooperatif yang dimana kooperatif sendiri artinya suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok, dimana siswa belajar bersama saling menyumbangkan dan bertukar pikiran serta bertanggung jawab terhadap kelompok satu maupun dengan kelompok lainnya.

Untuk hasil dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam mengumpulkan data dari pihak yang terkait yaitu dengan cara melakukan observasi secara langsung dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMK Madyatama Palembang serta melihat apa saja masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Peneliti pada saat melakukan observasi yakni menggunakan observasi deskriptif dimana semua proses



data dilakukan dengan cara direkam dan ditulis, maka dari itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang masih belum tertata dengan rapi. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat dan mengamati kegiatan guru seni budaya dalam mempersiapkan strategi serta alat dan bahan serta media pembelajaran kemudian guru menggunakan strategi yang menarik dengan cara memaparkan materi atau bahan ajar dengan menggunakan bantuan layar proyektor dan infocus guna untuk mencapai pembelajaran dikelas yang menarik sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi setiap individu siswa yang ada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang telah guru lakukan sebelum memulainya kegiatan belajar mengajar terlihat guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru tahu bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Upaya selanjutnya guru memilih metode dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi yaitu guru menyampaikan dan menerangkan materi secara langsung, kemudian guru menerangkan dan mengajak siswa untuk mendemonstrasikan materi seni budaya yang berfokus pada seni tari mancanegara yang mengakibatkan siswa bersemangat dan berpartisipasi dalam proses belajar disertakan penggunaan media audio visual sebagai alat menunjang agar tidak adanya rasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini mengakibatkan pada hasil belajar siswa dan ditemukannya peningkatan dari hasil belajar semester kemarin yakni dengan memenuhi syarat ketuntasan (KKM). Dan pada semester ini siswa mengalami peningkatan dan kenaikan nilai yang tadinya hanya berkisar 72% pada semester ini bisa mencapai dengan kriteria ketuntasan 80% sampai 85% dan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode, media, bahan ajar serta strategi yang dilakukan guru merupakan perencanaan yang sangat baik dan tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua juga maka dari itu upaya yang telah dilakukan guru dinyatakan berhasil.

### **Pembahasan**

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran ialah siswa, Siswa adalah salah satu yang menempati posisi penting dalam kegiatan proses belajar karena siswa sendiri merupakan generasi penerus bangsa yang ingin meraih beragam cita-cita mereka maka dari itu mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi siswa adalah kurangnya motivasi untuk belajar. Sehingga diperlukan sekali bimbingan dari orang tua guna untuk meningkatkan rasa ingin ketahuan untuk belajar, selain itu juga guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mengetahui sebatas mana ketercapaian siswa dalam prestasi belajar. Kemudian kendala lainnya yaitu kendala dari sarana prasarana yang ada di sekolah, dimana SMK Madyatama Palembang terbilang masih belum cukup memadai untuk sebagai alat penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh ibu Annisa Putri Nadiani, S.Pd pada saat proses belajar mengajar ia menggunakan metode yang bervariasi yakni metode Demonstrasi dan Tutor Sebaya serta bantuan media alat bantu audio visual agar pada saat menampilkan suatu video atau media bergambar materi tersebut terlihat menarik dan tidak membuat rasa bosan pada setiap siswa, selanjutnya ibu Annisa Putri Nadiani, S.Pd juga memberikan Reward berupa hadiah untuk siswa yang berprestasi agar timbul lah rasa semangat belajar yang tinggi serta meningkatnya hasil belajar mereka.

Maka dari itu dari hasil observasi dan pengamatan secara langsung peneliti menyimpulkan bahwasannya upaya yang telah dilakukan serta bantuan alat bantu media audio visual oleh guru mata pelajaran Seni Budaya ibu Annisa Putri Nadiani, S.Pd bisa dikatakan berhasil karena meningkatnya rasa keingin tahuan mereka dalam belajar muncul lah nilai akhir yang meningkat juga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengungkapkan bahwa Upaya yang digunakan oleh guru Seni Budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan bantuan

media Audio Visual dan mengubah sistem pembelajaran agar terlihat lebih menarik dan mengajak siswa agar memiliki nilai semangat yang tinggi. Kemudian guru mengubah metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna untuk menjadikan daya tarik setiap siswa pada saat proses belajar mengajar, yakni guru menggunakan metode Demonstrasi dan mengadakan pembelajaran secara berkelompok. Pemberian Reward pada saat pembelajaran berlangsung oleh Guru Seni Budaya guna mengapresiasi siswa yang telah mengikuti pelajarannya dengan bersungguh-sungguh dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Hasil akhir dari pembelajaran Seni Budaya mengalami peningkatan, dengan cara guru memasukan materi pembelajaran yang berasal dari Korea Selatan yaitu Tari *Buchaechum* dan disertakan penggunaan media alat bantu Audio Visual, penayangan video, melakukan evaluasi kembali dengan belajar mandiri dirumah serta memperluas ilmu pengetahuan melalui memperbanyak referensi, melakukan kursus sanggar tari, dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Damayanti. (2016). *Sukses Menjadi Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Hadi, A. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mukhtar, R. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. 14.
- Nurdin, H. (2021, September). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Pembelajaran Tari Tanggai. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Pembelajaran Tari Tanggai, Vol. 19*.
- Pamadhi, H. (2007). *Pendidikan Seni di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusyd, Z. (2019). Ragam Media Pembelajaran. 65.
- Sartono. (2016). *Bahan Ajar Pengetahuan Dasar Kesenian*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.